

**PENGEMBANGAN PRODUK *CROP VEST* DENGAN HIASAN
DEKONSTRUKSI BAHAN *SHIMMER* DAN *BEADING***

Demavi Madya Arga Utami¹, Kapti Asiatun²

^{1,2} Universitas Negeri Yogyakarta

E- mail : demavimadya.2022@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel

Diterima:

20 Agustus 2026;

Diperbaiki:

16 September 2026;

Diterima:

30 September 2026

Tersedia daring:

30 Oktober 2026.

Kata kunci

Crop Vest;

Dekonstruksi;

Beading

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengembangkan produk crop vest dengan hiasan dekonstruksi berbahan shimmer dan beading serta (2) mengetahui hasil pengembangan produk tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (Research and Development) menggunakan model PPE (Planning, Production, Evaluation). Produk yang dikembangkan berupa crop vest dengan hiasan dekonstruksi berbahan shimmer dan beading. Instrumen penelitian berupa lembar penilaian produk yang mencakup aspek desain, hiasan, kualitas jahitan, dan fungsi. Validitas isi instrumen dibuktikan menggunakan Aiken's V diperoleh indeks sebesar 0,96 (sangat valid), sedangkan reliabilitas antarpemilai dibuktikan menggunakan Intraclass Correlation Coefficient (ICC) dengan koefisien 0,903 (Good). Penilaian produk dilakukan oleh tiga panelis ahli dari Program Studi Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Yogyakarta. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif kuantitatif berdasarkan skor rata-rata hasil penilaian panelis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap Planning menghasilkan dua desain crop vest, tahap Production menghasilkan dua produk crop vest, dan tahap Evaluation menunjukkan bahwa Produk 1 memperoleh skor rata-rata 3,8 (94%) dengan kategori sangat baik, sedangkan Produk 2 memperoleh skor rata-rata 3,6 (89%) dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, crop vest dengan hiasan dekonstruksi berbahan shimmer dan beading memperoleh hasil sangat baik sebagai produk fesyen.

Kutipan (Gaya IEEE): [10] D. M. A. Utami, K. Asiatun. (2026). Pengembangan Produk Crop Vest dengan Hiasan Dekonstruksi Bahan Shimmer dan Beading. Prosiding Semnas PTBB, 21 (1), 120-131

PENDAHULUAN

Industri fesyen merupakan salah satu sektor ekonomi kreatif yang terus berkembang seiring perubahan tren, gaya hidup, perkembangan teknologi tekstil, serta pengaruh media sosial dan globalisasi. Kondisi tersebut mendorong pelaku industri untuk terus berinovasi dalam menghasilkan produk yang tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumen, tetapi juga memiliki nilai tambah dan daya saing. Inovasi dalam industri fesyen tidak hanya diwujudkan melalui penciptaan produk baru, tetapi juga melalui pengembangan desain, material, serta teknik produksi yang mampu menghasilkan karakter

visual yang berbeda (Zeng et al., 2024). Oleh karena itu, pengembangan produk fesyen perlu memperhatikan aspek fungsi, estetika, kreativitas, dan identitas desain sebagai faktor yang menentukan daya saing produk (Fedrerika & Ongkowijoyo, 2024).

Salah satu produk fesyen yang terus mengalami perkembangan adalah *vest*. Saat ini *vest* tidak hanya digunakan sebagai pelengkap busana formal, tetapi juga berkembang menjadi bagian dari gaya busana kasual dan semi formal. Salah satu variasinya adalah *crop vest*, yaitu vest dengan panjang di atas garis pinggang yang memberikan kesan modern dan fleksibel sehingga dapat digunakan sebagai luaran maupun atasan. Berdasarkan analisis Treendly terhadap data pencarian Google, kata kunci *vest* memiliki sekitar 90.500 pencarian per bulan dengan mayoritas pencari berasal dari kelompok usia 18–24 tahun (Treendly, 2025). Hal tersebut menunjukkan bahwa *crop vest* masih memiliki peluang pasar yang besar untuk terus dikembangkan. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa produk *crop vest* yang beredar di pasaran masih didominasi oleh variasi bentuk, siluet, dan kombinasi warna. Eksplorasi tekstur permukaan kain sebagai elemen utama desain serta penggunaan hiasan sebagai *point of interest* masih relatif terbatas sehingga peluang inovasi melalui pengembangan material dan teknik penghiasan masih terbuka.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk menghasilkan inovasi tersebut adalah konsep dekonstruksi. Konsep dekonstruksi merupakan pendekatan desain yang mengeksplorasi struktur dan konstruksi busana melalui pengolahan bentuk maupun tekstur sehingga menghasilkan tampilan yang lebih kreatif dan memiliki karakter visual yang kuat (Han & Yang, 2021). Penerapan konsep ini akan lebih optimal apabila dipadukan dengan material yang memiliki karakter visual khas, salah satunya kain *shimmer*. Kain *shimmer* memiliki permukaan berkilau akibat penggunaan serat reflektif maupun proses *finishing*, sehingga berpotensi menghasilkan tekstur dan dimensi visual yang menarik ketika dieksplorasi menggunakan teknik dekonstruksi (Bilen & Yasar, 2024). Meskipun demikian, pemanfaatan kain *shimmer* selama ini masih lebih banyak berfokus pada bentuk busana dibandingkan pengolahan tekstur permukaan kain (Altaş et al., 2022).

Selain eksplorasi tekstur, penguatan karakter visual produk dapat dilakukan melalui penerapan *beading*. *Beading* merupakan teknik penghiasan busana menggunakan manik-manik atau payet yang bertujuan meningkatkan nilai estetika, menciptakan dimensi visual, serta mempertegas *point of interest* pada busana (Puteri & Mayasari, 2025). Kombinasi konsep dekonstruksi pada bahan *shimmer* dengan penerapan *beading* diperkirakan mampu menghasilkan *crop vest* yang memiliki tampilan lebih inovatif, unik, dan bernilai estetis dibandingkan desain konvensional.

Urgensi penelitian ini diperkuat oleh hasil pra-survei terhadap 30 responden yang menunjukkan bahwa 100% responden tertarik terhadap pengembangan *crop vest* dengan desain yang inovatif, sedangkan 96,7% responden menyatakan bahwa produk busana yang memadukan tekstur dan hiasan memiliki daya tarik visual lebih tinggi dibandingkan produk dengan desain sederhana. Temuan tersebut menunjukkan bahwa konsumen mengharapkan inovasi pada *crop vest* yang tidak hanya berfokus pada bentuk dan siluet, tetapi juga pada eksplorasi material, tekstur, dan elemen dekoratif sebagai identitas visual produk.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian mengenai konsep dekonstruksi masih berfokus pada aspek konseptual dan belum banyak diterapkan dalam pengembangan produk busana (Hang & Zang, 2021). Sementara itu, penelitian mengenai *beading* lebih banyak membahas teknik penghiasan tanpa mengombinasikannya dengan konsep dekonstruksi maupun bahan *shimmer* (Puteri & Mayasari, 2025). Dengan demikian, masih terdapat *research gap*, yaitu belum adanya penelitian yang mengembangkan *crop vest* melalui kombinasi konsep dekonstruksi pada bahan *shimmer* dengan penerapan *beading* dalam satu produk.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk *crop vest* dengan hiasan dekonstruksi berbahan *shimmer* dan *beading* serta mengetahui hasil pengembangan produk yang dihasilkan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif inovasi dalam pengembangan produk fesyen melalui eksplorasi material dan teknik penghiasan sehingga menghasilkan produk yang memiliki karakter visual kuat, nilai estetika tinggi, dan daya saing yang lebih baik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) menggunakan model PPE (*Planning, Production, dan Evaluation*) yang diadaptasi dari *Design and Development Research: Methods, Strategies, and Issues* oleh Richey dan Klein (2009).

Prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi model pengembangan yang dikemukakan oleh Richey dan Klein dalam *Design and Development Research: Methods, Strategies, and Issues* (2009, hlm. 4–76). Model tersebut terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu:

1. Tahap Perencanaan (*planning*)

Tahap perencanaan meliputi: analisis kebutuhan konsumen melalui pra-survei terhadap 30 responden berusia 19–24 tahun di Yogyakarta, studi literatur mengenai *crop vest*, teknik dekonstruksi, bahan *shimmer*, dan *beading*, serta perancangan desain melalui penyusunan sumber ide, *moodboard*, dan sketsa desain. Hasil tahap ini berupa dua desain *crop vest* yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan konsumen dan konsep desain yang telah ditetapkan.

2. Tahap Produksi (*production*)

Tahap produksi meliputi: persiapan alat dan bahan, pembuatan pola, pemotongan bahan, pengolahan kain *shimmer organza* menggunakan teknik dekonstruksi, proses penjahitan, pemasangan *lining*, pemasangan *beading* menggunakan *crystal beads* dan *seed beads*, serta proses *finishing* hingga menghasilkan produk sesuai desain yang direncanakan.

3. Tahap Evaluasi (*evaluation*)

Tahap evaluasi dilakukan melalui *expert judgment* oleh tiga dosen Program Studi Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Yogyakarta. Penilaian dilakukan menggunakan instrumen yang mencakup aspek desain, hiasan, kualitas jahitan, dan fungsi untuk mengetahui kualitas produk yang dikembangkan.

Subjek dalam penelitian ini adalah tiga orang panelis ahli di bidang busana, yaitu

dosen Program Studi Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Yogyakarta, yang memiliki kompetensi dalam bidang desain, konstruksi, estetika, dan ornamen busana.

Objek penelitian ini adalah produk crop vest dengan hiasan dekonstruksi bahan shimmer dan beading yang dikembangkan sebagai inovasi hiasan busana untuk meningkatkan nilai estetika dan karakter desain produk.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan instrumen berupa lembar penilaian (angket) yang diisi oleh tiga panelis ahli (*expert judgment*) di bidang tata busana. Instrumen berisi pernyataan yang digunakan untuk menilai produk hasil pengembangan *crop vest* dengan hiasan dekonstruksi bahan *shimmer* dan *beading*. Penilaian dilakukan secara langsung terhadap produk berdasarkan aspek desain, fungsi, kualitas jahitan, dan hiasan. Instrumen penilaian menggunakan skala Likert empat tingkat, yaitu:

Table 1. Skala Likert

Jawaban	Kategori	Bobot Nilai
SB	Sangat Baik	4
B	Baik	3
KB	Kurang Baik	2
TB	Tidak Baik	1

(Sumber : Sugiyono 2022)

Validitas instrumen diuji menggunakan validitas isi (*content validity*) melalui penilaian tiga ahli (*expert judgment*) di bidang tata busana. Tingkat validitas setiap butir dianalisis menggunakan koefisien Aiken's V. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata Aiken's V sebesar 0,96, yang termasuk dalam kategori sangat valid, sehingga seluruh butir instrumen dinyatakan layak digunakan untuk pengumpulan data.

Reliabilitas instrumen diuji menggunakan *Inter-rater Reliability* dengan metode *Intraclass Correlation Coefficient* (ICC) melalui bantuan SPSS. Hasil analisis menunjukkan nilai ICC sebesar 0,903, yang termasuk dalam kategori *Good* (Koo & Li, 2016). Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang tinggi sehingga reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan persentase hasil penilaian panelis ahli terhadap produk yang dikembangkan. Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kelayakan produk berdasarkan aspek desain, fungsi, kualitas jahitan, dan hiasan. Pengolahan data dilakukan menggunakan Microsoft Excel. Nilai rata-rata dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

Me = *Mean* (Rata-rata)

$$xi = \text{Nilai } x \text{ dari } 1 \text{ hingga } n$$
$$\Sigma = \text{Total seluruh nilai}$$
$$n = \text{Total individuals}$$

Table 2. Interval Kategori Penilaian

<u>Interval</u>	<u>Kategori</u>
$X > 3,26$	Sangat Baik
$2,75 < X \leq 3,25$	Baik

$2,26 < X \leq 2,75$	Sedang
$1,76 < X \leq 2,25$	Tidak Baik
$X < 1,75$	Sangat Tidak Baik

(Sumber: Sugiyono, 2022)

Selanjutnya, hasil rata-rata dikategorikan berdasarkan nilai ideal. Perhitungan nilai ideal dilakukan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase hasil

f = Skor total

N = Skor maksimal

Table 3. Kategori Nilai Persentase

Interval	Kategori
$86\% \leq x \leq 100\%$	Sangat Baik
$71\% \leq x \leq 85\%$	Baik
$56\% \leq x \leq 70\%$	Sedang
$41\% \leq x \leq 55\%$	Tidak Baik
$25\% \leq x \leq 40\%$	Sangat Tidak Baik

(Sumber : Azwar, 2012)

Metode meliputi kronologis penelitian, meliputi desain penelitian, prosedur penelitian (berupa algoritma, Pseudo code atau lainnya), instrumen, dan teknik analisis yang digunakan dalam penyelesaian masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

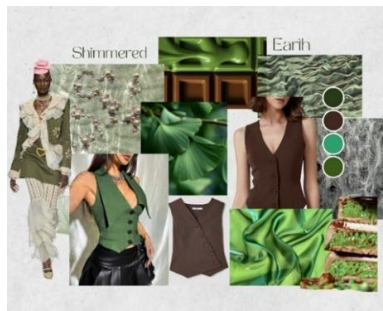
Hasil

Proses Pengembangan Produk Crop vest dengan Hiasan Dekonstruksi Bahan Shimmer dan Beading. Tahap Perencanaan (*Planning*). Tahap perencanaan diawali dengan analisis kebutuhan terhadap 30 responden berusia 19–24 tahun di Yogyakarta melalui Google Form. Hasil menunjukkan bahwa responden menyukai produk fesyen bergaya modern, tertarik menggunakan *crop vest* sebagai pelengkap penampilan, serta menilai *crop vest* sesuai digunakan pada berbagai kesempatan. Responden juga menunjukkan ketertarikan terhadap penerapan hiasan dekonstruksi bahan shimmer dan *beading*, serta menyetujui kombinasi warna hijau dan coklat sebagai konsep desain. Berdasarkan hasil tersebut, produk dikembangkan sebagai *crop vest* bergaya modern dengan material yang nyaman, hiasan inovatif, dan kualitas finishing yang rapi.

Studi literatur dilakukan sebagai dasar penentuan spesifikasi produk. Hasil kajian menunjukkan bahwa *crop vest* merupakan busana pelengkap yang fleksibel, sedangkan teknik dekonstruksi pada bahan shimmer mampu menciptakan tekstur dekoratif, dan teknik *beading* berfungsi memperkuat nilai estetika produk. Berdasarkan kajian tersebut dipilih kain semi wol sebagai bahan utama, shimmer organza sebagai bahan hias, *crystal*

beads dan *seed beads* sebagai elemen dekoratif, serta furing Dormeuil dan tricot sebagai bahan pelengkap konstruksi busana.

Berdasarkan analisis kebutuhan dan studi literatur, dikembangkan konsep desain *Shimmered Earth* yang terinspirasi dari keindahan alam. Produk berupa *crop vest* bersiluet *fitted* dengan *V-neck* dan kerah rebah, dipadukan hiasan dekonstruksi bahan shimmer yang terinspirasi tekstur permukaan air serta aplikasi *beading* yang mengadaptasi kilau kerang mutiara. Kombinasi warna hijau dan coklat dipilih untuk memperkuat kesan modern, natural, dan elegan. Konsep tersebut kemudian divisualisasikan dalam moodboard, desain produk, desain presentasi, dan referensi model sebagai acuan pada tahap produksi.



Gambar 1. Moodboard



Gambar 2. Desain Crop Vest

Tahap produksi merupakan proses merealisasikan rancangan *crop vest* dengan hiasan dekonstruksi bahan shimmer dan *beading* menjadi produk jadi. Proses diawali dengan persiapan alat dan bahan, kemudian pembuatan pola menggunakan sistem So-en berdasarkan ukuran standar L yang selanjutnya dikembangkan menjadi pola sesuai desain produk.

Tahap berikutnya meliputi pembuatan hiasan dekonstruksi pada bahan shimmer dengan menarik serat benang pakan, penyemprotan obat plisket, dan proses *pressing* untuk mempertahankan bentuk tekstur. Setelah itu dilakukan *layouting* pola, pemotongan bahan, penempelan interfacing, pemberian tanda jahitan, serta proses perakitan seluruh bagian busana.

Tahap penjahitan meliputi penyambungan bagian-bagian *crop vest*, pemasangan hiasan dekonstruksi, aplikasi *beading*, pemasangan kancing, serta proses *finishing* berupa pemeriksaan kualitas jahitan, perapian sisa benang, dan *pressing* akhir. Melalui tahapan

tersebut dihasilkan dua desain *crop vest* dengan hiasan dekonstruksi bahan shimmer dan *beading* yang siap dievaluasi oleh panelis ahli.



Gambar 3. Produk Crop Vest Desain 1



Gambar 4. Produk Crop Vest 2

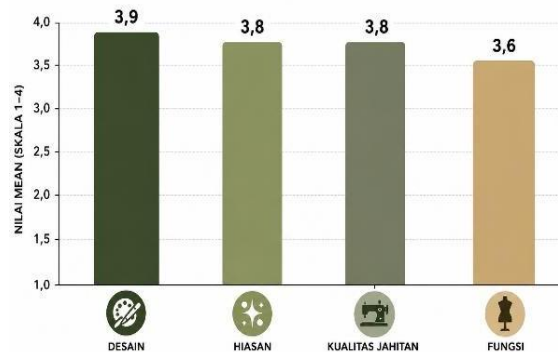
Produk *crop vest* dengan hiasan dekonstruksi bahan shimmer dan *beading* dievaluasi oleh tiga ahli berdasarkan aspek desain, hiasan, kualitas jahitan, dan fungsi. Hasil penilaian menunjukkan bahwa kedua desain memperoleh kategori sangat baik, sehingga dinyatakan layak sebagai hasil pengembangan.

Meskipun demikian, panelis memberikan beberapa saran perbaikan, yaitu mengurangi jumlah *beading* pada desain 2 agar komposisi hiasan lebih proporsional, memperkecil ukuran kampuh pada beberapa bagian agar hasil akhir tidak terlihat tebal, serta meningkatkan proses *pressing* untuk menghasilkan tampilan busana yang lebih rapi. Masukan tersebut digunakan sebagai dasar penyempurnaan produk sehingga kualitas estetika dan konstruksi busana menjadi lebih optimal. Hasil pengembangan produk *crop vest* dengan hiasan dekonstruksi bahan shimmer dan *beading*

Table 4. Hasil penilaian produk 1

Panelis ahli	Crop vest Produk 1				Nilai Mean Produk 1
	Desain	Hiasan	kualitas jahitan	Fungsi	
Ahli 1	3,8	3,7	4	3,6	3,8
Ahli 2	3,8	3,6	3,6	3,2	3,5

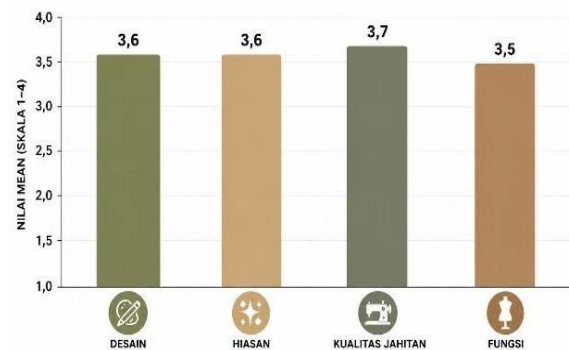
Ahli 3	4	4	3,8	4	4,0
Total	3,9	3,8	3,8	3,6	3,8



Gambar 5. Grafik Penilaian Produk 1

Table 5. Hasil penilaian produk 2

Panelis ahli	Crop vest Produk 2				Nilai Mean Produk 2
	Desain	Hiasan	Kualitas jahitan	Fungsi	
Ahli 1	3,6	3,4	4	3,6	3,7
Ahli 2	3,6	3,6	3,6	3	3,4
Ahli 3	3,6	3,9	3,6	4	3,8
Total	3,6	3,6	3,7	3,5	3,6



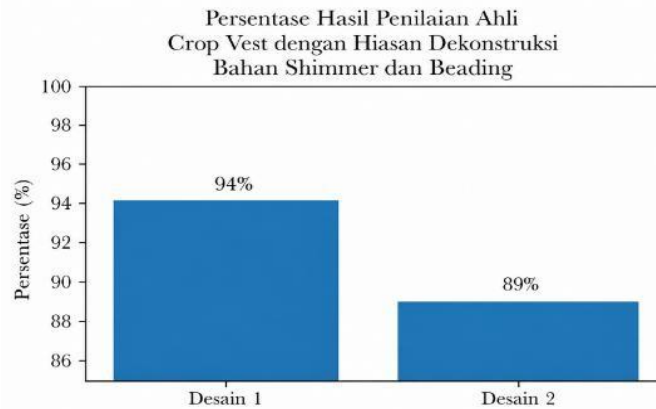
Gambar 6. Grafik Penilaian Produk 2

Table 6. Hasil presentase

Panelis Ahli	Produk Crop vest	
	Desain 1	Desain 2
Ahli 1	94%	91%
	Sangat Baik	Sangat Baik
Ahli 2	89%	86%
	Sangat Baik	Sangat Baik
Ahli 3	99%	91%
	Sangat Baik	Sangat Baik

Produk *crop vest* dengan hiasan dekonstruksi bahan *shimmer* dan *beading* pada desain 1 dan desain 2 dinilai berdasarkan aspek desain, hiasan, kualitas jahitan, dan

fungsi oleh tiga panelis ahli. Hasil penilaian menunjukkan bahwa kedua desain memperoleh kategori sangat baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai rata-rata dan persentase yang diberikan oleh para ahli terhadap kedua produk yang dikembangkan.



Gambar 7. Grafik Persentase Hasil Penilaian Crop Vest

Kedua desain produk *crop vest* dengan hiasan dekonstruksi bahan *shimmer* dan *beading* memperoleh penilaian sangat baik dari panelis ahli. Desain 1 memperoleh persentase rata-rata sebesar 94% dengan nilai *mean* produk sebesar 3,8, sedangkan desain 2 memperoleh persentase rata-rata sebesar 89% dengan nilai *mean* produk sebesar 3,6. Kedua desain termasuk dalam kategori sangat baik.

Diskusi

1. Hasil Pembuatan Produk *Crop Vest* dengan Hiasan Dekonstruksi Bahan *Shimmer* dan *Beading*

Pengembangan produk *crop vest* dilakukan menggunakan model PPE (*Planning, Production, Evaluation*). Tahap perencanaan menghasilkan konsep Shimmered Earth berdasarkan analisis kebutuhan konsumen dan studi literatur, yang diwujudkan melalui pemilihan material serta penerapan teknik dekonstruksi bahan *shimmer* dan *beading*.

Tahap produksi menghasilkan dua desain *crop vest* sesuai konsep yang telah dirancang. Selanjutnya, pada tahap evaluasi, kedua desain memperoleh kategori sangat baik berdasarkan penilaian ahli pada aspek desain, hiasan, kualitas jahitan, dan fungsi. Meskipun demikian, beberapa perbaikan pada komposisi *beading*, kampuh, dan proses *pressing* diperlukan untuk menyempurnakan kualitas produk. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan teknik dekonstruksi bahan *shimmer* dan *beading* mampu meningkatkan nilai estetika tanpa mengurangi fungsi *crop vest* sebagai busana pelengkap.

2. Hasil penilaian ahli produk pengembangan *crop vest* dengan hiasan dekonstruksi bahan *shimmer* dan *beading*.

a. Indikator Desain

Berdasarkan hasil penilaian ahli, indikator desain pada *crop vest* desain 1 memperoleh rata-rata 3,9 dengan persentase 96%, sedangkan desain 2 memperoleh rata-rata 3,6 dengan persentase 89%, keduanya termasuk kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bentuk *crop vest*, penerapan teknik dekonstruksi bahan shimmer,

dan *beading* telah sesuai dengan konsep desain sehingga mampu meningkatkan nilai estetika dan memperkuat karakter produk.

Meskipun demikian, panelis menyarankan penyempurnaan komposisi hiasan pada desain 2 agar keseimbangan visual lebih baik. Temuan ini sejalan dengan Han dan Zang (2021) yang menyatakan bahwa konsep dekonstruksi mampu menghasilkan desain yang unik dan meningkatkan nilai estetika produk.

b. Indikator Hiasan

Pada indikator hiasan, desain 1 memperoleh rata-rata 3,8 dengan persentase 95%, sedangkan desain 2 memperoleh rata-rata 3,6 dengan persentase 90%, keduanya berkategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi teknik dekonstruksi bahan shimmer dan *beading* berhasil menciptakan tekstur, dimensi visual, dan *focal point* yang memperkuat karakter desain. Namun, penempatan *beading* pada desain 2 masih perlu disempurnakan agar komposisi hiasan lebih proporsional. Hasil tersebut sejalan dengan Puteri dan Mayasari (2025) yang menyatakan bahwa *beading* dapat meningkatkan nilai estetika busana apabila diterapkan dengan penempatan yang tepat.

c. Indikator Kualitas Jahitan

Berdasarkan hasil penilaian pada indikator kualitas jahitan menunjukkan bahwa desain 1 memperoleh rata-rata 3,8 dengan persentase 95%, sedangkan desain 2 memperoleh rata-rata 3,7 dengan persentase 93%, sehingga keduanya termasuk kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas jahitan telah memenuhi standar dari aspek kerapian, kekuatan, dan penyelesaian akhir, sehingga mendukung kualitas visual maupun fungsional produk. Temuan ini sesuai dengan Anisa dan Irmayanti (2026) yang menyatakan bahwa mutu busana dipengaruhi oleh kualitas jahitan dan proses penyelesaian akhir.

d. Indikator Fungsi

Pada indikator fungsi, desain 1 memperoleh rata-rata 3,6 dengan persentase 90%, sedangkan desain 2 memperoleh rata-rata 3,5 dengan persentase 88%, dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan hiasan dekonstruksi bahan shimmer dan *beading* tidak mengurangi fungsi *crop vest* sebagai busana pelengkap, tetapi mampu memberikan nilai estetika yang lebih tinggi. Meskipun demikian, penyempurnaan komposisi hiasan pada desain 2 masih diperlukan agar keseimbangan antara fungsi dan estetika menjadi lebih optimal. Temuan ini sejalan dengan Kotler dan Keller (2016) yang menyatakan bahwa pengembangan produk harus mampu memberikan manfaat fungsional sekaligus nilai tambah yang memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: (1) Pengembangan produk *crop vest* dengan hiasan dekonstruksi bahan shimmer dan *beading* dilakukan menggunakan metode *Research and Development* (R&D) melalui model PPE (*Planning, Production, Evaluation*). Tahap perencanaan menghasilkan konsep desain *Shimmered Earth* berdasarkan analisis kebutuhan dan studi literatur. Tahap produksi menghasilkan dua produk *crop vest* sesuai dengan konsep desain yang telah dirancang, sedangkan tahap evaluasi dilakukan melalui penilaian oleh para ahli terhadap aspek

desain, hiasan, kualitas jahitan, dan fungsi produk; (2) Hasil penilaian *expert judgement* menunjukkan bahwa Produk 1 dan Produk 2 *crop vest* dengan hiasan dekonstruksi bahan *shimmer* dan *beading* memperoleh kategori sangat baik. Produk 1 memperoleh nilai rata-rata 3,8 dengan persentase 94%, sedangkan Produk 2 memperoleh nilai rata-rata 3,6 dengan persentase 89%, yang keduanya termasuk dalam kategori sangat baik pada seluruh aspek penilaian. Dengan demikian, kedua produk dinyatakan layak sebagai hasil pengembangan karena telah memenuhi aspek desain, hiasan, kualitas jahitan, dan fungsi.

PENGAKUAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan penelitian. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada para dosen pembimbing, dosen penguji, serta panelis ahli yang telah memberikan arahan, masukan, dan penilaian sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- [1] L. Zeng, C. K. Y. Lo, and Z. Chen, "Fashion innovation through an innovation ecosystem: A research agenda," *International Journal of Fashion Design, Technology and Education*, vol. 17, no. 1, pp. 62–75, 2024, doi: 10.1080/17543266.2023.2247421.
- [2] P. Kotler and K. L. Keller, *Marketing Management*, 15th ed. Harlow, United Kingdom: Pearson Education Limited, 2016.
- [3] R. C. Richey and J. D. Klein, *Design and Development Research: Methods, Strategies, and Issues*. New York, NY, USA: Routledge, 2009.
- [4] S. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2022.
- [5] S. Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar, 2012.
- [6] T. K. Koo and M. Y. Li, "A guideline of selecting and reporting intraclass correlation coefficients for reliability research," *Journal of Chiropractic Medicine*, vol. 15, no. 2, pp. 155–163, 2016.
- [7] U. Bilen and Y. Yasar, "Investigating the effect of elastane use on tailorability and appearance of wool and wool blend suiting fabrics," *Journal of Natural Fibers*, vol. 21, no. 1, 2024, doi: 10.1080/15440478.2023.2299685.
- [8] M. Han and Y. Lee, "Deconstruction fashion design through an analysis of Korean fashion design: Using 3D virtual clothing," *Research Journal of Costume Culture*, vol. 30, no. 1, pp. 66–87, 2022.
- [9] P. Tiengpadung, P. Khamkhong, and S. Chaiyasoonthorn, "Value enhancement of second-hand clothing through deconstruction concept," *Journal of Home Economics Technology and Innovation*, vol. 4, no. 2, 2024.
- [10] N. Puteri and R. Mayasari, "Pemanfaatan beading dan bahan shimmer pada pengembangan busana pesta dengan pendekatan practice based," *Jurnal Kriya dan Fashion*, vol. 14, no. 1, pp. 21–30, 2025.

- [11] Y. T. Lestari, S. E. Wahyuningsih, and Irmayanti, "Perbedaan kualitas hasil pengepresan interfacing," *Fashion and Fashion Education Journal (FFEJ)*, vol. 9, no. 1, 2020.
- [12] Muliandra, Y. Sesnawati, and W. Wesnina, "Perancangan vest dengan teknik patchwork menggunakan kain perca motif batik tanah liat," *BAJU: Journal of Fashion & Textile Design*, vol. 5, no. 2, pp. 150–159, 2024.
- [13] A. Anisa and Irmayanti, "Quality of Party Dresses with Embellishment Techniques Inspired by Cheongsam Tail," *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, vol. 7, no. 1, 2026.
- [14] P. R. A. D. Putri and P. Mayasari, "Penciptaan busana cheongsam menggunakan tulle dengan sumber ide kembang api," *Jurnal Online Tata Busana*, vol. 13, no. 1, pp. 1–10, 2025.
- [15] X. Yang, Y. Gao, W. Hou, and X. Xie, "Innovative strategies for fashion curating in the context of interdisciplinary integration," *Fashion Technology*, vol. 1, no. 1, pp. 27–34, 2025.